

# Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dalam Keterlibatan Belajar Peserta Didik

<sup>1</sup>Risma Dwi Saraswati, <sup>2</sup>Septian Akbar, <sup>3</sup>Abdul Latif, <sup>4</sup>Taryudi, <sup>5</sup>Risca Rosinta Agustin, <sup>6</sup>Iman Gunawan, <sup>7</sup>Nana Herdiana Abdurahman, <sup>8</sup>Revita Yanuarsari<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Nusantara

**Abstrak.** Kesenjangan keterlibatan belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian peserta didik menunjukkan keterlibatan belajar yang aktif, sementara sebagian lainnya cenderung pasif akibat perbedaan kebutuhan, kesiapan, dan kemampuan belajar yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten mampu memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik secara lebih merata, baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif.

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi konten, keterlibatan belajar, penelitian kualitatif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih sering ditemukan permasalahan ketimpangan dalam keterlibatan belajar antara siswa yang kemampuan belajar tinggi dengan yang memiliki kesulitan belajar. Hal tersebut berpengaruh pada proses kegiatan belajar terutama

dalam keterlibatan belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya perhatian selama pembelajaran, serta minimnya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan pembelajaran yang bersifat seragam, sehingga belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi konten.

Pembelajaran berdiferensiasi konten adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi isi pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik, agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk (Amelia.D, 2023). Diferensiasi konten menekankan pada variasi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Dengan diferensiasi konten, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih bermakna, sehingga mendorong keterlibatan belajar. Keterlibatan belajar sendiri mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, yang menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa efektif di implementasikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini tepat digunakan dalam kurikulum merdeka, karna melihat bagaimana karakter siswa dan kondisi siswa yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu berfokus kepada siswa (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Peserta didik yang belajar dengan pendekatan berdiferensiasi menunjukkan partisipasi aktif dan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dalam keterlibatan belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani, Helmina Andriani et al., 2020).

Prosedur penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi awal. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh data awal terkait keterlibatan belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten. Sementara itu, data pendukung diperoleh dari berbagai dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus mengikuti langkah-langkah yang tepat dalam Teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, agar data yang di peroleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Yuniarsih, Hidayatullah, 2025, hlm.3). Observasi digunakan untuk mencermati secara langsung implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dalam keterlibatan belajar peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui kajian terhadap perangkat dan catatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tahapan pengelompokan dan pemilahan data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh gambaran yang utuh dan konsisten mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dalam keterlibatan belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten secara signifikan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mengakomodasi keragaman kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (Amelia.D, 2023), yang menekankan bahwa konten pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Tomlinson, diferensiasi konten tidak berarti memberikan materi yang berbeda secara substansial, melainkan menyediakan variasi kedalaman, keluasan, dan kompleksitas materi dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana variasi materi ajar mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik tanpa menurunkan standar kompetensi yang ditetapkan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, temuan penelitian ini relevan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran yang berkeadilan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, termasuk dalam penyusunan dan penyajian konten pembelajaran. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dalam keterlibatan belajar peserta didik menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi konten dapat mengurangi kesenjangan belajar di kelas. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar memperoleh akses terhadap materi yang lebih sederhana dan kontekstual, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi tetap memperoleh tantangan akademik melalui materi pengayaan. Kondisi ini mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten tidak hanya selaras dengan teori Tomlinson, tetapi juga mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten ini, melakukan asesmen awal dan merancang variasi konten pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

#### **a. Keberagaman Karakteristik Peserta Didik**

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten memiliki peranan penting dalam keterlibatan belajar peserta didik. Temuan ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi keberagaman karakteristik peserta didik di kelas, baik dari aspek kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar. Peserta didik dengan kesiapan belajar rendah memperoleh manfaat dari penyajian materi yang disederhanakan dan disertai contoh konkret, sehingga tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dengan kesiapan belajar tinggi menunjukkan peningkatan

pemahaman melalui materi pengayaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Secara kuantitatif, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa penyesuaian konten pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson yang menyatakan bahwa diferensiasi konten merupakan respons pedagogis terhadap keberagaman kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Data penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perbedaan karakteristik peserta didik diakomodasi melalui variasi materi ajar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan merata.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, temuan penelitian ini menguatkan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar perancangan pembelajaran. Keberagaman karakteristik peserta didik yang teridentifikasi melalui asesmen awal menjadi landasan dalam menentukan tingkat kompleksitas dan bentuk penyajian materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengelola keberagaman tersebut melalui pembelajaran berdiferensiasi konten. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman karakteristik peserta didik bukan menjadi hambatan dalam pembelajaran, melainkan potensi yang dapat dioptimalkan melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten. Pendekatan ini memungkinkan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

#### **b. Permasalahan Keterlibatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran**

Keterlibatan belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Keterlibatan belajar mencerminkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif, baik secara kognitif, emosional,

maupun perilaku, dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan belajar siswa, yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif dan fokus siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk investasi dalam rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar, profil belajar, minat, bakat dan kemampuan peserta didik (Azmy & Fanny, 2023). Keterlibatan perilaku tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi. Keterlibatan emosional berkaitan dengan minat, motivasi, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan kognitif merujuk pada upaya siswa dalam memahami materi secara mendalam dan menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu, upaya, dan pengalaman. Namun, metode ini dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif (Ahmad, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten mampu meningkatkan ketiga dimensi keterlibatan Kognitif, afektif dan social peserta didik. Penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar siswa membuat siswa lebih percaya diri dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyajian materi yang relevan dengan minat siswa berdampak positif terhadap keterlibatan emosional, sehingga siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterlibatan belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel, sehingga siswa memiliki ruang untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten selaras

dengan prinsip Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Ketika konten pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, siswa merasa dihargai dan difasilitasi sesuai dengan kemampuannya, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan belajar secara aktif.

Dengan demikian, keterlibatan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana pembelajaran tersebut mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik.

Salah satu permasalahan utama keterlibatan belajar siswa adalah ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang disampaikan secara seragam cenderung mengabaikan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Akibatnya, siswa dengan kemampuan belajar rendah mengalami kesulitan memahami materi, sementara siswa dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh.

Permasalahan keterlibatan belajar siswa juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pola pembelajaran yang lebih banyak ceramah dan sedikit interaksi membatasi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif, sehingga keterlibatan kognitif dan emosional tidak berkembang secara optimal.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, permasalahan keterlibatan belajar siswa menjadi tantangan penting yang perlu mendapat perhatian. Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Namun, tanpa strategi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman karakteristik siswa, tujuan tersebut sulit tercapai.

Dengan demikian, keterlibatan belajar siswa di kelas perlu mendapatkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi, khususnya diferensiasi konten. Melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

### c. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten

Pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi atau isi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, khususnya kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Menurut Tomlinson, diferensiasi konten dilakukan dengan memodifikasi kedalaman, keluasan, dan kompleksitas materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dengan kesiapan belajar rendah diberikan materi inti yang disederhanakan dan bersifat konkret, sedangkan peserta didik dengan kesiapan belajar tinggi diberikan materi pengayaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, semua peserta didik tetap mempelajari tujuan pembelajaran yang sama, tetapi melalui konten yang disesuaikan. (Andalussia et al., 2025; *Jurnal Pembelajaran Berdiferensiasi*, n.d.)

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi konten menjadi bagian penting dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan dan menyajikan materi ajar sesuai dengan hasil asesmen diagnostik awal. Diferensiasi konten dipandang sebagai strategi untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif, berkeadilan, dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam keterlibatan belajar peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. guru akan menyesuaikan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat

pemahaman siswa dan memberikan pilihan materi kepada siswa agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan potensinya masing-masing (Azmy & Fanny, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik berkontribusi nyata terhadap peningkatan proses dan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif dan fleksibel.

Pembelajaran berdiferensiasi konten tidak hanya memiliki landasan teoritis yang kuat, tetapi juga terbukti memiliki peranan penting terhadap hasil belajar peserta didik. Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotorik secara empiris efektif dalam konteks pembelajaran di kelas (Bloom dalam Wirda Dkk, 2020: 5). Implementasi strategi ini memungkinkan guru mengelola keberagaman karakteristik peserta didik secara optimal, sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam.

## SIMPULAN

Diferensiasi konten merujuk pada penyesuaian materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar mereka. Identifikasi tersebut mencakup tingkat kesiapan belajar, minat belajar, serta profil belajar peserta didik, baik dipertimbangkan secara terpisah maupun dikombinasikan. Melalui pendekatan ini, materi pembelajaran disesuaikan agar selaras dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Penilaian terhadap proses pembelajaran tidak semata-mata dilakukan dalam bentuk angka, melainkan melalui penilaian kualitatif berupa umpan balik yang menggambarkan perkembangan sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan. Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan tingkat dukungan yang diberikan kepada peserta didik, baik melalui pendampingan intensif bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih, maupun melalui pemberian pertanyaan pemandu bagi peserta didik yang mampu belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterlibatan belajar siswa. Semakin baik penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten, semakin tinggi tingkat keterlibatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan belajar siswa tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif, perhatian, serta motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berdiferensiasi konten memungkinkan siswa untuk mengakses materi sesuai dengan kesiapan, minat, dan karakteristik belajarnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Nana Herdiana Abdurahman, M.M. dan Dr. Revita Yanuarsari, M.M.Pd. atas bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan naskah ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara akademik maupun moral, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Amelia, D., D. A. K. D. (2023). *Pembelajaran Mendalam dan Asesmen (Umum)*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Andalussia, I. F., S, A. P., & Ramadhan, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5), 1–8.  
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3345>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.  
[http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hardani, Helmina Andriani, J. U., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). *Jurnal Pembelajaran Berdiferensiasi*. (n.d.).
- MunaMunasiah, M., Heriyati, H., Zikriah, Z., & Irwansyah, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(3), 382.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i3.279>
- 18siah, M., Heriyati, H., Zikriah, Z., & Irwansyah, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(3), 382.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i3.279>
- 18
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6676. Retrieved from [www.jdih.setneg.go.id](http://www.jdih.setneg.go.id)
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuniarsih, Y., & Hidayatullah, S. (2025) *Langkah-langkah operasional parameter dalam penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk mahasiswa dan dosen dalam membedah*

*penelitian kualitatif*. Karawang: Saba Jaya  
Publisher.